

PENGARUH *NON PERFORMING FINANCIAL* (NPF), BOPO, *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP KINERJA PERBANKAN
Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di OJK Tahun
2015-2020

Nur Indah L

Program Study S1 Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Semarang

Email : nurindahlina17@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Financial* (NPF), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja perbankan yang diprosikan dengan *Return On Assets*. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2015-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 12 Bank Umum Syariah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan analisis data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Financial* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perbankan, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perbankan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan, dan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perbankan.

Kata kunci : NPF, BOPO, CAR, GCG, Kinerja perbankan.

***THE INFLUENCE OF NON PERFORMING FINANCIAL (NPF), BOPO,
CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), AND GOOD CORPORATE
GOVERNANCE (GCG) ON BANKING PERFORMANCE
Case Study on Islamic Commercial Banks Registered on the OJK 2015-2020***

Nur Indah Linawati

Accounting Study Program

University of Muhammadiyah Semarang

Email : nurindahlina17@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Non Performing Financial (NPF), BOPO, Capital Adequacy Ratio (CAR), and Good Corporate Governance (GCG) on banking performance as proxied by Return On Assets. The population in this study used a purposive sampling technique and the number of samples obtained was 12 Islamic Commercial Banks. This research uses descriptive quantitative method with secondary data analysis approach. The result of this study indicate that Non Performing Financial (NPF) has a negative and significant effect on banking performance, Operating Income Operating Expenses (BOPO) has a negative and significant effect on banking performance, Capital Adequacy Ratio (CAR) has a positive and significant effect on banking performance, and Good Corporate Governance (GCG) has a negative and insignificant effect on banking performance.

Keywords : NPF, BOPO, CAR, GCG, Banking performance.

1. Latar Belakang

Sektor perbankan dalam sebuah negara menjadi sektor paling utama yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan laju ekonomi suatu negara. UU No.10 tahun 1998 secara tegas menyebutkan bahwa terdapat dua sistem perbankan di Indonesia, yakni perbankan konvensional dan perbankan syariah. Seiring berjalannya waktu, keberadaan perbankan semakin diminati oleh masyarakat, sehingga persaingan antar bank juga semakin ketat (Wulandari & Mas'ud, 2018). Dalam menghadapi persaingan antar bank syariah maupun dengan bank konvensional, bank syariah dituntut untuk meningkatkan kinerjanya agar mampu bersaing dengan perbankan nasional di Indonesia (Suwarno & Muthohar, 2018).

Kinerja bank yang baik diartikan sebagai suatu kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional secara normal serta mampu memenuhi setiap kewajibannya sesuai dengan peraturan yang berlaku (Rizal dan Humaidi, 2021). Salah satu cara untuk menilai kinerja suatu bank adalah dengan melihat besarnya ROA atau tingkat keuntungan yang diperoleh bank itu sendiri. Perolehan ROA dalam sebuah perbankan dapat digunakan sebagai gambaran kemampuan bank dalam menghasilkan laba pada masa lampau untuk diproyeksikan pada masa yang akan datang (Awintasari dan Nurhidayati, 2021). Berikut merupakan tabel yang memperlihatkan kinerja bank umum syariah yang diukur menggunakan rasio ROA:

Tabel 1
Perkembangan ROA Bank Umum Syariah Tahun 2015-2020

NO	Nama Bank	ROA (%)						Rata-Rata
		TAHUN						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	Aladin Syariah	-20,13	-9,51	5,50	-6,86	11,15	8,29	-1,93%
2	BCA Syariah	1,0	1,1	1,2	1,17	1,15	1,1	1,12%
3	BNI Syariah	1,43	1,44	1,31	1,42	1,82	1,33	1,46%
4	BRI Syariah	0,76	0,95	0,51	0,43	0,31	0,81	0,63%
5	Bukopin Syariah	0,79	-1,12	0,02	0,02	0,04	0,04	-0,04%
6	BTPN Syariah	5,24	9,0	11,2	12,4	13,6	7,16	9,77%
7	Jabar Banten Syariah	0,25	-8,09	-5,69	0,54	0,60	0,41	-2,00%
8	Mega Syariah	0,30	2,63	1,56	0,93	0,89	1,74	1,34%
9	Muamalat Syariah	0,20	0,22	0,11	0,08	0,05	0,03	0,12%
10	Panin Dubai Syariah	1,14	0,37	-10,77	0,26	0,25	0,06	2,14%
11	Syariah Mandiri	0,56	0,59	0,88	1,69	1,65	0,30	0,95%
12	Victoria Syariah	-2,36	-2,19	0,36	0,32	0,05	0,16	-0,61%
Rata-Rata Per Tahun		-0,90%	-0,38%	2,31%	1,03%	2,63%	1,79%	1,08%

Sumber : www.ojk.go.id

Tabel 1 menggambarkan rata-rata kinerja keuangan Bank Umum Syariah berdasarkan ROA adalah 1,08% yang kemudian dijadikan sebagai nilai dasar pembandingan. Sebanyak 12 Bank Umum Syariah periode 2015-2020 yang akan diteliti, terdapat 7 Bank Umum Syariah yang memiliki nilai ROA dibawah rata-rata. Secara keseluruhan, bank yang memiliki rata-rata ROA paling kecil adalah Bank Jabar Banten Syariah (-2,00%), Bank Aladin Syariah (-1,93%), Bank Victoria Syariah (-0,61%) serta Bank Bukopin Syariah (-0,04%). Sedangkan, bank yang memiliki nilai ROA diatas rata-rata yakni Bank BTPN Syariah (9,77%), Panin Dubai Syariah (2,14%), Bank BNI Syariah (1,46%), Bank Mega Syariah (1,34%), dan Bank BCA Syariah (1,12%). Jika dilihat dari rata-rata ROA per tahun, maka pada tahun 2015 dan 2016 kinerja bank mengalami kondisi yang kurang stabil karena rata-rata nilai ROA bernilai negatif. Pada tahun selanjutnya yakni 2017 rata-rata ROA pertahun mengalami kenaikan sebesar 2,31%, namun pada 2018 terjadi penurunan rata-rata ROA menjadi 1,03% dan pada 2019 kembali naik yakni sebesar 2,63%, terakhir pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 1,79%.

Kejadian pada kasus tersebut menandakan bahwa kinerja Bank Umum Syariah pada tahun 2015-2020 mengalami kondisi fluktuasi yang tidak menentu. Berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia No.6/23/DPNP/2004, sebuah perbankan dikatakan sangat sehat apabila nilai ROA $>1,5\%$. Sebagian nilai ROA Bank Umum Syariah pada tabel diatas masih jauh dari kriteria sehat, karena masih terdapat bank yang mengalami kerugian, sehingga bank perlu melakukan evaluasi guna meningkatkan kinerjanya. Peraturan OJK No.8/PJOK.03/2014 telah menetapkan ketentuan kesehatan perbankan dalam rangka menilai kinerja perbankan yaitu dilihat dari Profil resiko, GCG, *Earning*, dan Permodalan (*Capital*) serta faktor lain yang berhubungan dengan penilaian kinerja bank.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan (ROA) yang dijadikan variabel independen dalam penelitian ini diantaranya faktor risiko kredit yang diproksikan dengan rasio *Non Performing Financial* (NPF), faktor efisiensi operasional yang diproksikan dengan rasio BOPO, faktor permodalan yang diproksikan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) serta faktor tata kelola perusahaan yakni *Good Corporate Governance* (GCG) (Suwarno dan Muthohar, 2018).

Faktor yang mempengaruhi kinerja bank yang pertama adalah NPF. Menurut Priantana dan Zulfia (2011) menyatakan bahwa NPF merupakan parameter dari rasio kredit (pembiayaan bank). Bank dengan NPF tinggi akan menghasilkan kualitas kredit yang buruk, sehingga jumlah kredit bermasalah akan semakin besar yang dapat mengakibatkan kerugian sehingga tingkat keuntungan akan berkurang.

Faktor yang mempengaruhi kinerja bank yang kedua adalah BOPO. Menurut Maria (2015) Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang berkaitan dengan tingkat efisiensi atau kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin tinggi rasio BOPO menandakan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional yang dapat mengakibatkan kerugian, sehingga berdampak pada menurunnya kinerja bank yang bersangkutan.

Faktor yang mempengaruhi kinerja bank yang ketiga adalah CAR. Menurut Rizal dan Humaidi (2021) CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyediakan dana bagi keperluan pengembangan usaha dan pelindung dari risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank. Apabila sebuah perbankan memiliki nilai CAR yang tinggi maka bank tersebut akan mampu menghadapi kemungkinan dari resiko kerugian, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi kinerja bank yang keempat adalah GCG. Menurut Mandasari (2015) *Good Corporate Governance* merupakan kerangka peraturan yang memuat konsep tentang peningkatan kinerja perusahaan melalui *supervise* atau monitoring kinerja manajemen terhadap stakeholder. Adanya sistem Tata Kelola yang baik dalam suatu perusahaan dapat mengendalikan dan mengarahkan setiap kegiatan operasional tertata menjadi lebih baik, sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Dari fenomena dan research gap tersebut, saya tertarik untuk mengambil judul skripsi “PENGARUH *NON PERFORMING FINANCIAL*, BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL, *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERBANKAN”

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori *Signal* merupakan teori yang dicetuskan pertama kali oleh *Spence* (1973) dalam penelitian yang berjudul *Job Market Signaling*. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemilik informasi yakni pihak perusahaan memberikan suatu sinyal atau tanda berupa informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan kepada pihak eksternal (investor). Menurut Yusuf (2017) perusahaan dapat memberikan sebuah sinyal kepada pihak luar dengan menyajikan sebuah informasi keuangan yang tercermin dalam rasio keuangan yang dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan

datang, sehingga sinyal yang diberikan dapat menggambarkan keadaan atau kinerja perusahaan yang sesungguhnya.

Kinerja yang baik merupakan sinyal positif bagi pengguna laporan keuangan. Sinyal positif tersebut dipengaruhi oleh kondisi CAR, ROA dan Penerapan Tata Kelola yang baik pada perbankan yang bersangkutan. Perbankan yang terus mengalami peningkatan kinerja akan memberikan sebuah sinyal atau tanda bahwa perusahaan tersebut telah beroperasi dengan baik, sehingga dapat menyakinkan para investor untuk menanamkan modalnya (Yusuf, 2017).

Adapun, kinerja yang buruk merupakan sinyal negatif bagi para pengguna laporan keuangan. Kinerja buruk tersebut dipengaruhi oleh kondisi NPF dan BOPO yang semakin meningkat. Meningkatnya kondisi NPF dan BOPO tersebut menyebabkan perbankan dianggap belum efisien dalam mengelola manajemen keuangannya. Sehingga, dapat menurunkan kepercayaan para investor untuk menanamkan modalnya pada bank yang bersangkutan (Chaerunisak dkk, 2019).

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Perbankan Syariah

UU No. 21 Tahun 2008 menyebutkan bahwa perbankan syariah merupakan bank yang menjalankan prinsip syariah maupun prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI). Dalam pelaksanaannya, perbankan syariah tidak mengenal adanya "bunga pinjaman". Oleh karena itu, tujuan didirikannya bank syariah adalah untuk melayani masyarakat yang membutuhkan sistem perbankan yang sesuai dengan prinsip dan syariat islam (www.ojk.go.id). Selain tidak mengenal adanya bunga dalam pinjaman, bank syariah juga memegang prinsip untuk tidak melakukan Maisir (transaksi permainan yang didalamnya terdapat persyaratan berupa pengambilan sejumlah materi dari pihak yang kalah) serta Gharar (jenis transaksi yang tidak memiliki kejelasan baik dari jenis maupun sifatnya). Terdapat 3 macam produk dalam perbankan syariah yang meliputi : Produk penghimpunan dana (Al-Wadi'ah, Mudharabah) Produk penyaluran dana (Pembiayaan Al-Murabahah, Pembiayaan As-Salam, Pembiayaan Al-Istishna) serta Produk Pelayanan Jasa (Ijarah, Rahn, Syirkah).

2.2.2 Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan merupakan segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan cara agar bisa mendapatkan pendanaan modal kerja, menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut serta mengelola asset yang telah dimiliki perusahaan guna mencapai tujuan utama pada suatu perusahaan (Fadah, 2013). Anwar (2019:5) dalam bukunya yang berjudul ‘‘Dasar-Dasar Manajemen Keuangan’’ menuliskan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah agar perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki terutama dari aspek keuangan, sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal dan pada akhirnya dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

2.2.3 Kinerja Perbankan

Kinerja perbankan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan dalam suatu bank yang dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan untuk diketahui baik atau buruknya kinerja bank pada periode tertentu (Chaerunisak dkk, 2019). Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kinerja suatu bank adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan atas kinerja dalam perusahaan (Suwarno dan Muthohar, 2018). Bank dapat dikatakan dalam kondisi sehat apabila nilai profitabilitasnya tinggi, karena dengan nilai profitabilitas yang tinggi maka perusahaan tersebut semakin efektif dalam mengelola asetnya (Dendawijaya, 2009:118). Nilai ROA mendekati 1 menandakan bahwa semakin baik profitabilitas perusahaan, karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba (Kasmir, 2012:197 dalam Suwarno dan Muthohar, 2018).

2.2.4 *Non Performing Financial* (NPF)

NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan (Setiani dkk, 2019). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, telah menetapkan nilai maksimum NPF sebesar 5%. Semakin tinggi nilai NPF, maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah

semakin besar (Yusuf, 2017). Sebaliknya, apabila nilai NPF rendah, maka perolehan laba akan semakin meningkat (Indyarwati dan Handayani, 2017).

2.2.5 Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Setiani dkk, 2019). Sesuai dengan SE BI No.6/73/INTERN/2004, nilai maksimum rasio BOPO adalah sebesar 90%. Semakin tinggi rasio BOPO, berarti bank tersebut kurang efisien dalam menjalankan usahanya, sehingga dapat mengakibatkan terjadinya penurunan laba karena pengeluaran biaya operasional lebih tinggi daripada pendapatan operasional. Sebaliknya, semakin rendah rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, sehingga perolehan laba akan meningkat (Chaerunisak dkk, 2019).

2.2.6 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana bagi keberlangsungan usaha yang dijalankan serta dapat menampung kemungkinan dari risiko kerugian yang akan dialami (Almunawwaroh dan Marlina, 2018). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.9/13/PBI/2007, nilai batas minimum CAR sebesar 8%. Artinya, semakin tinggi nilai CAR maka bank dianggap mampu menanggung kemungkinan risiko yang timbul (Agustin dan Darmawan, 2018).

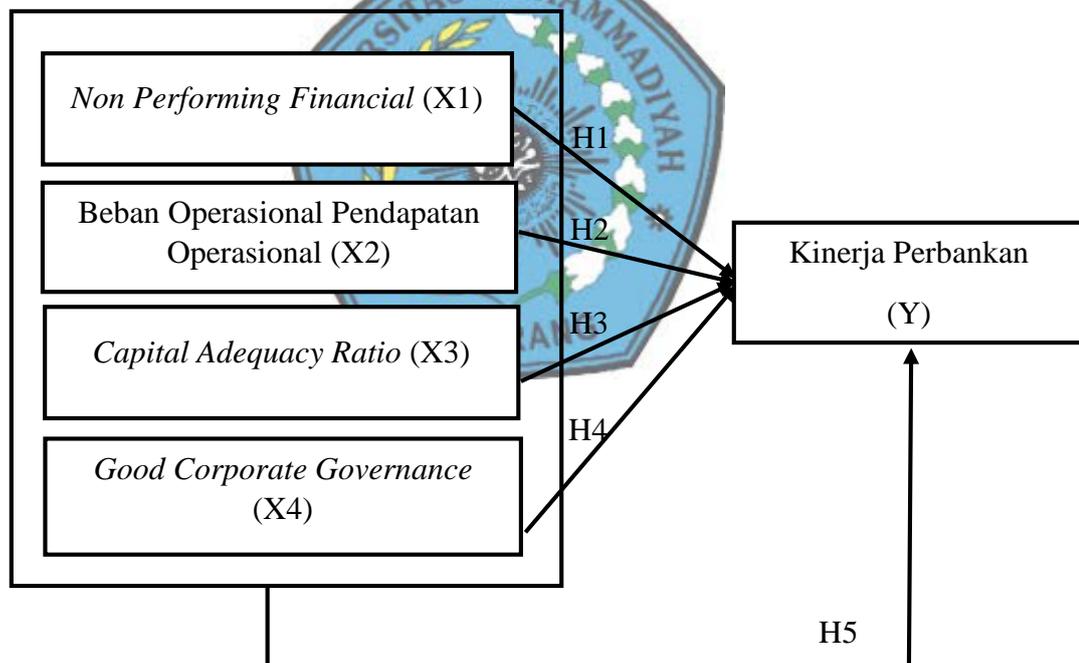
2.2.7 Good Corporate Governance (GCG)

Bank Indonesia No.11/33/2009 ‘*Good Corporate Governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip Keterbukaan (*transparancy*), Akuntabilitas (*accountability*), Pertanggungjawaban (*responbility*), Independensi (*independency*), dan Kewajaran (*fairness*)’’. Peraturan tersebut juga mencantumkan bahwa bank syariah dalam hal ini harus melakukan penilaian sendiri (Self Assesment) secara berkala yang meliputi 11 faktor penilaian Good Corporate Governance yang berlaku bagi Bank Umum Syariah, sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Direksi

- c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite
- d. Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah
- e. Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana serta pelayanan jasa
- f. Penangan benturan kepentingan
- g. Penerapan fungsi kepatuhan
- h. Penerapan fungsi audit intern
- i. Penerapan fungsi audit ekstern
- j. Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)
- k. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan Good Corporate Governance serta pelaporan internal

2.2 Kerangka Pemikiran



2.3 Perumusan Hipotesis

- H1 : *Non Performing Financial* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perbankan
- H2 : BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perbankan
- H3 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan
- H4 : *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan



3. METODE PENELITIAN

3.1.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Penelitian ini menggunakan kinerja perbankan sebagai variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perbankan. Kinerja perbankan merupakan usaha formal yang dilakukan oleh perbankan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perbankan dalam rangka menghasilkan laba serta posisi kas tertentu (Hery, 2015:4). Dalam hal ini kinerja perbankan diukur menggunakan ROA. ROA merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin baik kinerja bank tersebut, karena return yang diperoleh perusahaan juga semakin besar (Indyarwati dan Handayani, 2017).

3.1.2 Variabel Independen (X)

1. *Non Performing Financial* (X1)

Non Performing Financial (NPF) merupakan jumlah pembiayaan bermasalah yang tidak dapat ditagih oleh bank. Semakin tinggi nilai NPF, maka semakin tinggi pula jumlah pembiayaan bermasalah yang akan dihadapi oleh bank, sehingga dapat menurunkan laba pada bank yang bersangkutan (Yusuf, 2017).

2. Beban Operasional Pendapatan Operasional (X2)

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio efisiensi yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional perusahaan. Setiap peningkatan biaya operasi akan berdampak pada menurunnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya dapat menurunkan ROA pada bank yang bersangkutan (Setiani dkk, 2019).

3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa jauh seluruh aktiva berisiko ikut dibiayai oleh modal yang berasal

dari bank itu sendiri. Semakin tinggi nilai CAR, maka perolehan laba juga akan semakin meningkat (Agustin dan Darmawan, 2018).

4. *Good Corporate Governance* (X4)

Good Corporate Governance merupakan tata kelola perusahaan yang baik, yang memuat proses dan struktur untuk mengelola perusahaan dengan tujuan guna menciptakan nilai bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder (Junaedi, 2015).

3.2 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian berdasarkan filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel dengan kriteria tertentu dimana analisa datanya bersifat kuantitatif atau statistik (Sugiyono, 2017:8). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif deskriptif menggambarkan dan menjelaskan variabel- variabel independen yang meliputi NPF, BOPO, CAR, dan GCG untuk dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Perbankan Studi Kasus Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di OJK Tahun 2015-2020.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari obyek/ subyek yang memiliki ciri-ciri tertentu yang ditetapkan dan dipelajari oleh peneliti, sehingga diakhir peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2017:80). Populasi dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK Tahun 2015-2020. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan ciri-ciri tertentu yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017:81). Jumlah sampel yang didapat dalam penelitian ini sebanyak 12 Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di OJK Tahun 2015-2020.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder didapat dari laporan tahunan yang bersumber dari masing-masing *website* Bank Umum Syariah dari tahun 2015-2020 serta *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.ojk.go.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yang diperoleh dari annual report dan laporan pelaksanaan GCG yang bersumber dari masing-masing *website* Bank Umum Syariah Tahun 2015-2020 serta *website* resmi OJK yaitu www.ojk.go.id.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yang digunakan untuk memperoleh sebuah data yang diinginkan dengan melakukan pengolahan dan analisis data menggunakan alat bantu sebagai berikut :

3.6.1 Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, *varian*, *maximum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (Ghozali,2013). Penggunaan aplikasi SPSS sangat membantu dalam menginterpretasikan data. Data yang akan diolah meliputi NPF, BOPO, CAR dan GCG atas ROA, sehingga setiap variabelnya bisa ditentukan nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata dan standar deviasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2013) uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kualitas data apakah data yang diperoleh layak atau tidak layak untuk digunakan. Asumsi-Asumsi dasar yang digunakan tersebut mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastitas, dan uji autokorelasi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Uji normalitas memiliki dua metode dalam pengujiannya, yakni dengan analisa grafik dan analisa statistik. Penelitian ini menggunakan analisa statistik uji *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S) dengan ketentuan jika nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* ($\geq 0,05$) maka data tersebut berdistribusi normal, namun apabila nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* ($\leq 0,05$) maka data tersebut tidak berdistribusi secara normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel independen. Uji Multikolinieritas dapat dilihat dari hasil nilai *Tolerance* (TOL) dan *Varian Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* ($\leq 0,10$) atau sama dengan VIF (≥ 10) maka terjadi multikolinieritas, namun apabila nilai *tolerance* ($\geq 0,10$) berarti tidak ada multikolinieritas antar variabel independen (Ghozali, 2013).

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan antara variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian heteroskedastisitas yakni dengan melihat grafik scatterplot. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk mendeteksi residual yang berkorelasi pada periode sebelumnya (Ghozali, 2013). Deteksi yang digunakan dalam uji autokorelasi ini adalah dengan uji *Durbin Watson*. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya gejala autokorelasi dilihat dari nilai DW terletak diantara nilai du dan 4-du ($du < DW < 4-du$).

3.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS. Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini, sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Perbankan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi variabel X1-X4

X1 = *Non Performing Financial* (NPF)

- X2 = Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
 X3 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
 X4 = *Good Corporate Governance* (GCG)
 e = *Error*

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi merupakan uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali,2013). Nilai *Adjusted R²* mendekati 1 menandakan kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen.

3.8.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang diteliti mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali,2013). Kriteria ujinya yakni apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka variabel independen secara bersama- sama berpengaruh terhadap variabel dependen, namun apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka variabel independen secara bersama- sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji T merupakan uji yang digunakan untuk mendeteksi seberapa besar satu variabel bebas memberikan pengaruhnya secara individual terhadap variabel terikat (Ghozali,2013). Kriteria ujinya yakni apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan adanya pengaruh secara parsial antara kedua variabel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2015-2020. Data Bank Umum Syariah diperoleh dengan mengakses *website* resmi OJK yakni www.ojk.go.id serta *annual report* dan laporan pelaksanaan GCG bank yang bersangkutan.

4.2 Analisis Data

Pengujian analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS 21. Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh *Non Performing Financial* (NPF), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Perbankan (ROA) Bank Umum Syariah tahun 2015-2020.

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil Uji Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	72	.00	4.99	2.3769	1.64232
BOPO	72	.00	217.40	97.0082	29.16549
CAR	72	11.51	329.09	32.2924	48.03666
GCG	72	3.00	5.00	4.0139	.70197
ROA	72	-20.13	13.60	.7558	4.73537
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Data diolah SPSS (2021)

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	256.72026530
	Absolute	.151
Most Extreme Differences	Positive	.151
	Negative	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		1.285
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah SPSS (2021)

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

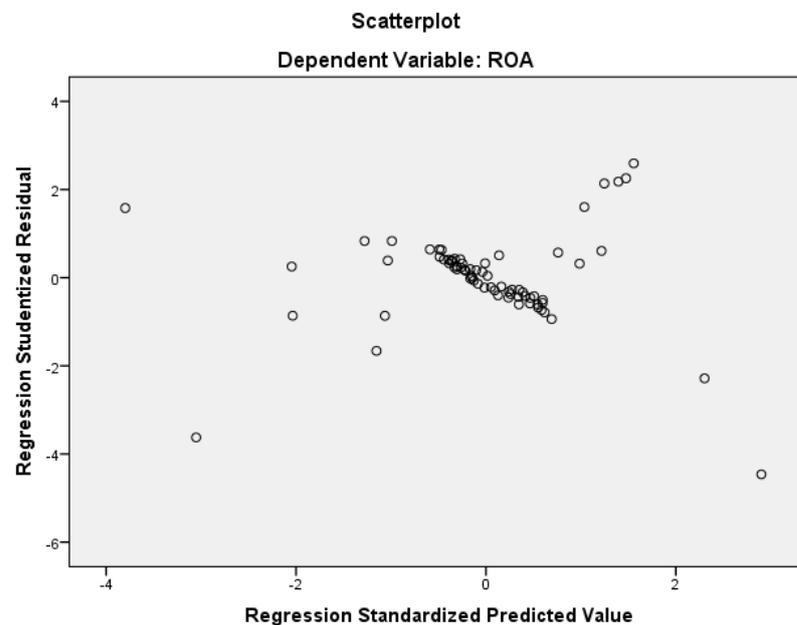
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPF	.597	1.676
	BOPO	.751	1.332
	CAR	.839	1.192
	GCG	.750	1.333

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah SPSS (2021)

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Scatterplot



Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	538.289	192.742		2.793	.007
	NPF	-.152	.174	-.130	-.878	.383
	BOPO	-.010	.009	-.147	-1.109	.271
	CAR	.009	.005	.226	1.804	.076
	GCG	-.668	.362	-.244	-1.843	.070

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data diolah SPSS (2021)

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.816 ^a	.667	.646	2.09129	1.880

a. Predictors: (Constant), LAG_X4, LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : Data diolah SPSS (2021)

4.2.3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.523	2.192		4.345	.000
	NPF	-.888	.214	-.308	-4.145	.000
	VAR_BOPO	-.001	.000	-.733	-11.018	.000
	CAR	.014	.006	.144	2.232	.029
	GCG	-.734	.459	-.109	-1.597	.115

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah SPSS (2021)

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Koefisien Determinasi (R²)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.816 ^a	.667	.646	2.09129

a. Predictors: (Constant), LAG_X4, LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : Data diolah SPSS (2021)

4.2.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11241539.582	4	2810384.896	40.240	.000 ^b
	Residual	4679275.918	67	69839.939		
	Total	15920815.500	71			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), GCG, CAR, BOPO, NPF

Sumber : Data diolah SPSS (2021)

4.2.4.3 Uji Signifikansi Parameter individual (Uji T)

Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.523	2.192		4.345	.000
	NPF	-.888	.214	-.308	-4.145	.000
	VAR_BOPO	-.001	.000	-.733	-11.018	.000
	CAR	.014	.006	.144	2.232	.029
	GCG	-.734	.459	-.109	-1.597	.115

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah SPSS (2021)

4.3 PEMBAHASAN

4.3.1 Pengaruh *Non Performing Financial (NPF)* terhadap kinerja perbankan

Hasil uji t dari hipotesis pertama diperoleh t hitung sebesar -4,145 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$ yang artinya nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yakni sebesar 0,05 (5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perbankan (ROA), diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munawwaroh & Marliana (2018) serta Welly & Hari (2018) yang menunjukkan hasil bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perbankan (ROA). Pengaruh signifikan negatif antara NPF dengan ROA mengindikasikan bahwa semakin besar NPF maka profitabilitas bank yang bersangkutan akan menurun. NPF menggambarkan besarnya pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh bank. Pembiayaan bermasalah tersebut muncul karena terdapat pembiayaan yang telah disalurkan tidak membuahkan hasil yang menyebabkan pencadangan pembiayaan semakin besar, sehingga perlu adanya kehati-hatian dari pihak bank dalam menyalurkan pembiayaannya karena dihadapkan pada resiko. Resiko berupa kesulitan pengembalian pembiayaan yang telah disalurkan dalam jumlah besar dapat menurunkan laba yang artinya kinerja bank juga akan menurun.

4.3.2 Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja perbankan (ROA)

Hasil uji t dari hipotesis kedua diperoleh t hitung sebesar -11,018 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$ yang artinya nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yakni sebesar 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perbankan (ROA), diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indyarwati & Handayani (2017) serta Chaerunisak & Wardani, dkk (2019) yang menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perbankan (ROA). Pengaruh signifikan negatif antara BOPO dengan ROA mengindikasikan bahwa semakin tinggi BOPO maka profitabilitas bank yang bersangkutan akan menurun. Rasio BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Apabila sebuah bank memiliki biaya operasional yang lebih tinggi daripada pendapatan operasional, maka kegiatan operasional bank tersebut menjadi tidak efisien, karena bank tidak mampu menekan biaya operasional sehingga bank dapat mengalami kerugian. Sebaliknya, apabila sebuah bank memiliki biaya operasional yang lebih rendah dari pendapatannya, hal tersebut menunjukkan bahwa bank telah efisien dalam menjalankan usahanya sehingga mampu menghasilkan laba yang optimal dan berdampak pada kinerja yang semakin baik.

4.3.3 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja perbankan (ROA)

Hasil uji t dari hipotesis ketiga diperoleh t hitung sebesar 2,232 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,029 \leq 0,05$ yang artinya nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yakni sebesar 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan (ROA), diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin & Darmawan (2018) serta Yusuf (2017) yang menunjukkan hasil bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan (ROA). Pengaruh

signifikan antara CAR dengan ROA mengindikasikan bahwa semakin tinggi CAR maka profitabilitas bank yang bersangkutan juga akan meningkat. Bank dengan jumlah modal yang besar dapat dikatakan bahwa bank akan mampu membiayai setiap kegiatan operasional yang ada serta dapat menjalankan fungsinya dalam menyalurkan kredit. Dengan kecukupan modal tersebut, bank dinilai akan mampu mengatasi setiap kemungkinan resiko yang timbul. Hal tersebut dikarenakan bank akan menempatkan dananya pada investasi yang menguntungkan dengan tujuan memperoleh laba yang tinggi, sehingga dapat terhindar dari resiko kerugian.

4.3.4 Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja perbankan (ROA)

Hasil uji t dari hipotesis keempat diperoleh t hitung sebesar -1,597 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,115 \geq 0,05$ yang artinya nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yakni sebesar 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan (ROA), ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Welly & Hari (2018) serta Aryati (2019) yang menunjukkan hasil bahwa GCG berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perbankan (ROA). Pengaruh yang tidak signifikan antara GCG dengan ROA dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yakni dikarenakan penilaian GCG merupakan sebuah penilaian manajerial atau *non financial* serta dampak yang dihasilkan dari penerapan GCG tersebut bersifat jangka panjang, sedangkan ROA merupakan perhitungan akuntansi yang hasilnya dapat dilihat secara tahunan dan bersifat jangka pendek. Faktor lain yakni karena penilaian terhadap faktor-faktor GCG dilakukan secara *self assesment* oleh masing-masing bank, yang mana perolehan skor nilai tersebut menjadi kurang objektif dan kurang mencerminkan penerapan GCG yang sesungguhnya pada bank yang bersangkutan, sehingga hasil tersebut belum mampu dijadikan sebagai tolak ukur dalam kaitannya dengan kinerja perbankan yang diukur menggunakan ROA.

4.3.5 Pengaruh *Non Performing Financial*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perbankan (ROA)

Berdasarkan hasil uji f diperoleh nilai Fhitung sebesar 40,240 serta nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$ yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yakni sebesar 0,05 (5%). Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa *Non Performing Financial*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Good Corporate Governance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwarno & Muthohar (2018) yang menyatakan bahwa NPF, BOPO, CAR & GCG secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan (ROA). Hal tersebut mengindikasikan apabila NPF dan BOPO meningkat, maka dapat mempengaruhi kinerja perbankan berupa penurunan terhadap profitabilitas atau tingkat keuntungan yang diperoleh bank. Sebaliknya, apabila nilai CAR dan ROA tinggi, maka hal tersebut mencerminkan bahwa bank telah beroperasi dengan baik, karena mampu meningkatkan kinerja dalam perusahaannya.



5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengujian terhadap hipotesis serta hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perbankan (ROA) studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2015-2020 dengan nilai t hitung sebesar $-4,145$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,000$. Jumlah pembiayaan bermasalah yang tinggi menyebabkan terjadinya peningkatan pencadangan pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank, sehingga hal tersebut dapat menurunkan profitabilitas bank yang bersangkutan.
2. Variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perbankan (ROA) studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2015-2020 dengan nilai t hitung sebesar $-11,018$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,000$. Apabila sebuah perbankan memiliki nilai BOPO yang tinggi, maka hal tersebut menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan bank untuk kegiatan operasional lebih besar dari pendapatan operasional yang diperoleh. Sehingga hal tersebut dapat menurunkan profitabilitas bank yang bersangkutan.
3. Variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan (ROA) studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2015-2020 dengan nilai t hitung sebesar $2,232$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,029$. Bank dengan tingkat modal yang tinggi mengindikasikan bahwa bank tersebut akan mampu mengatasi setiap kemungkinan resiko yang timbul, sehingga bank dapat terhindar dari kerugian.
4. Variabel GCG berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perbankan (ROA) studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2015-2020 dengan nilai t hitung sebesar $-1,597$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,115$. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/13/DPbS/2010, penilaian terhadap faktor-faktor GCG dilakukan secara *self assessment* oleh masing-masing bank yang bersangkutan. Hal

tersebut mengindikasikan bahwa nilai yang diperoleh masing-masing bank tidak independen, karena kurang mencerminkan kondisi yang sesungguhnya pada bank yang bersangkutan. Terlebih penilaian GCG merupakan penilaian yang bersifat manajerial atau *non financial*, sedangkan ROA merupakan sebuah perhitungan akuntansi. Sehingga tidak terdapat hubungan antara GCG dengan kinerja perbankan yang diproksikan dengan ROA.

5. Variabel NPF, BOPO, CAR & GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan dengan nilai F statistik sebesar 40,240 dan signifikansi sebesar 0,000.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen yakni NPF, BOPO, CAR & GCG, sehingga kemungkinan terdapat faktor lain yang lebih besar pengaruhnya terhadap kinerja perbankan, namun tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
2. Objek dalam penelitian ini hanya terfokus pada Bank Umum Syariah, sehingga jumlah sampel yang diperoleh tergolong rendah.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan keterbatasan dalam penelitian, maka saran yang dapat diberikan antara lain :

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel penelitian serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja perbankan agar diperoleh hasil pembahasan yang lebih luas, sehingga dapat menjadi referensi bagi peneliti pada masa yang akan datang.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah objek pengamatan, agar tidak terfokus hanya pada 1 objek, sehingga dapat memperoleh cakupan data yang lebih luas.
3. Bagi industri perbankan syariah yang bersangkutan diharapkan untuk dapat mempertahankan kinerjanya dengan memperhatikan faktor-faktor yang telah dijelaskan agar diperoleh kinerja yang stabil dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, P. T., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 64(1), 102–108.
- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–18.
- Anne, Maria. (2015). Pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR Terhadap ROA Studikasuk Pada 10 Bank terbaik di Indonesia. *Jurnal Ilmiah*, 4(1).
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Aryati, J. R. D. (2019). Pengaruh Komponen Risk-Based Bank Rating Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(6), 1–21.
- Awintasari, L., & Nurhidayati, M. (2021). Pengaruh Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Dan Net Imbalan Terhadap Return On Assets (Studi Pada Bank Maybank Syariah Periode 2012-2019). *Journal of Economics and Business Research*, 1(1), 78–93.
- Chaerunisak, U. H., Wardani, D. K., & Prihatiningrum, Z. T. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja Bank Syariah. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora (JSEH)*, 5(2), 203–215.
- Darmawi, H. (2014). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, F. S., Arifati, R., & Andini, R. (2016). Analysis Of Effect Of CAR, ROA, LDR, Company Size, NPL, And GCG To Bank Profitability (Case Study On Banking Companies Listed In BEI Period 2010-2013). *Journal Of Accounting*, 2(2).

- Fadah, I. (2013). *Manajemen Keuangan (Suatu Konsep Dasar)*. Jember.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Fakhrudin, I., & Purwanti, T. (2015). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Periode 2010-2013. *Jurnal Kompartemen*, XIII(2), 116–131.
- Ghozali, Imam. (2013). *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitosudiarmo, A & Basri. (2014). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Indyarwati, E. V., & Handayani, N. (2017). Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(8), 1–15.
- Jensen, Michael C & Meckling, William H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, October, 1976, V. 3, No.4 4, pp.305-360.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Junaedi. (2015). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Volume Pembiayaan Sebagai Variabel Moderasi. *JRKA*, 1(2), 28–59.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Grafindo Persada.
- Mandasari, J. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode RGEC Pada Bank BUMN Periode 2012-2013. *EJournal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(2), 363–374.
- Medina, A. (2017). Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia. *Akuntansi*, 12(1), 69–84.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/2/PBI/2005 Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum, (2005).

- Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/13/PBI/2007 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Dengan Memperhitungkan Risiko Pasar, (2007).
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, (2009).
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/13/DPbS/2010 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, (2010).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/PJOK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, (2014).
- Priantana & Zulfia. (2011). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ramadhani, R., Nurasyiah, A., & Utami, S. A. (2021). Analisis Faktor Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Bukopin Periode 2011-2019. *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(2), 290–312. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i2.338>
- Riyanto, Bambang. (1998). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi, 4. Yogyakarta:BPFE.
- Riyadi, S. (2016). *Banking Assets And Liability Management*. Edisi Keempat, Lembaga Penerbit: Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Indonesia.
- Rizal, F., & Humaidi, M. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia 2015-2020. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 12–22.
- Safitri, V. I., & Hendrani, A. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financial (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Efisiensi Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia. *JCA Ekonomi*, 1(1), 252–264.
- Setiani, N., Edward Gagah, SE, M., & Aziz Fathoni, SE, M. (2018). Analysis Of Effect Of CAR, NPF, FDR, And BOPO On ROA (Study at Shariah Commercial Bank in Indonesia Period 2012-2016). *Manajemen*, 4(4).

Spence, Michael. (1973). *Job Market Signalling*. The Quarterly Journal of Economics, 87(3) (Aug.,1973), pp.355-374. The MIT Press.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, (2004).

Suwarno, R. C., & Muthohar, A. M. (2018). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 6(1), 94–117.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, (1998).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, (2008).

www.bi.go.id

www.bjbsyariah.co.id

www.bankvictoriasyariah.co.id

www.bankmuamalat.co.id

www.bcasyariah.co.id

www.bsi.co.id

www.btpnsyariah.com

www.maybank.co.id

www.megasyariah.co.id

www.ojk.go.id

www.paninbanksyariah.co.id

www.syariahbukopin.co.id

Welly, & Hari, K. K. (2018). Pengaruh Penilaian Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 409–423. <https://doi.org/10.32502/jab.v3i2.1258>

Wulandari, R., Mas'ud, I., & Roziq, A. (2018). Pengaruh Profil Risiko, Tata Kelola dan Permodalan Terhadap Profitabilitas (Studi Bank Umum Konvensional



- periode 2012-2015). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, V(1), 88–93.
- Yusuf, M. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 141–151.

